



Pengaruh Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Motivasi Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar

Nurul Hikmah¹, Hamzah Pagarra², Hardianto Rahman³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

nurulhikmahdari12@gmail.com¹, hamzah.pagarra@unm.ac.id², h.rahman@unm.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran IPAS, mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, serta mengetahui pengaruh strategi tersebut terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 92 Bembeng Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk *pre-eksperimental*. Desain dengan bentuk *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 92 Bembeng Kabupaten Enrekang yang berjumlah 18 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampel jenuh*. Teknik pengumpulan data antara lain berupa lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yaitu *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest* kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjuk bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berjalan sangat baik, dilihat dari peningkatan skor dari kategori baik menjadi sangat baik berdasarkan lembar observasi guru dan siswa, motivasi belajar siswa juga meningkat ketika menggunakan strategi pembelajaran tersebut, dilihat dari perbedaan jumlah siswa yang mencapai kategori sedang dan tinggi pada skor nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*), Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, terbukti dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penggunaan strategi pembelajaran tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Giving Question; Getting Answer, Learning Motivation*

ABSTRACT

This study analyzes students' learning motivation in the subject of Natural Sciences. This study aims to determine the description of the application of the Giving Question and Getting Answer learning strategy in the subject of Natural Sciences for grade V, to determine the description of students' learning motivation in the subject of Natural Sciences, to determine the effect of the Giving Question and Getting Answer learning strategy in the subject of Natural Sciences for grade V of SD Negeri 92 Bembeng, Enrekang Regency. This study uses a quantitative approach in the form of pre-experimental. Design with one group pretest-posttest. The sample in this study were 18 students of grade V of SD Negeri 92 Bembeng, Enrekang Regency, the sampling technique used in this study was a saturated sample. Data collection techniques include observation sheets, questionnaires and documentation. The data collection procedures were pre-test, treatment, and post-test, then analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results of this study indicate that the implementation of learning using the Giving Question and Getting Answer learning strategy went very well, seen from the increase in scores from the good category to very good based on the teacher and student observation sheets, student learning motivation also increased when using the learning strategy, seen from the difference in the number of students who reached the medium and high categories in the score before and after being given treatment, the Giving Question and Getting Answer learning strategy also had a positive effect on student learning motivation, as evidenced by the results of the hypothesis test which showed a significant difference before and after using the learning strategy. Thus, it can be concluded that this strategy can increase students' learning motivation.

Keywords: *Giving Question; Getting Answer, Learning Motivation*

Received : 5 Agustus 2025
Revised : 3 Maret 2026

Approved : 20 Mei 2026
Published : 1 Juni 2026

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan utama bagi setiap individu, terutama di era modern saat ini, karena melalui pendidikan dapat terbentuk manusia yang berakhlak mulia, terampil, dan berpengetahuan. Sekolah dasar menjadi tahap awal yang penting bagi anak untuk menggali rasa ingin tahu yang besar, di mana usia tersebut merupakan masa krusial dalam memahami pengetahuan yang bermanfaat untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya, serta menjadi langkah awal dalam membangun kemampuan mereka (Khadafi, 2024). Senada juga dengan yang disampaikan oleh Ridwan (2020) bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang mencakup berbagai nilai penting yang harus ditanamkan kepada generasi muda, seperti: a) nilai spiritual, b) nilai karakter disiplin dan saling menghargai, c) nilai etika dan moral, d) nilai peduli sosial, e) nilai cinta damai, toleransi, dan persahabatan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting di tingkat sekolah dasar karena mampu mengembangkan minat belajar peserta didik melalui pendekatan pemecahan masalah. Melalui IPAS, peserta didik diajak untuk mengamati berbagai fenomena di sekitar mereka, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan ketertarikan, dan mendorong motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Ketika motivasi belajar rendah, proses pembelajaran dapat terhambat karena terasa membosankan, sehingga peserta didik kesulitan menerima informasi dari guru dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, motivasi dan proses pembelajaran saling memengaruhi (Apriyanti, 2024).

Motivasi belajar sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa karena merupakan salah satu faktor internal dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pendapat Riyanti et al. (2021) yang mengatakan bahwa motivasi didasarkan pada tekanan, keinginan, dan dorongan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan. Ketika sesuatu menjadi kebutuhan, seseorang akan termotivasi untuk melakukan aktivitas guna memenuhinya. Motivasi merupakan elemen penting, baik dalam proses pendidikan maupun dalam menjalankan tugas sehari-hari. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai upaya untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang terdorong melakukan suatu tindakan; bahkan jika awalnya tidak menyukainya, ia akan berusaha menghilangkan rasa tidak suka tersebut. Meskipun dapat dipicu oleh faktor eksternal, motivasi sejatinya tumbuh dari dalam diri individu. Dalam konteks belajar, motivasi berperan sebagai kekuatan pendorong internal yang membangkitkan, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar siswa, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai (H. Rahman et al., 2021)

Dalam proses pembelajaran, fokus utama harus diarahkan pada keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam menggali pengetahuan, bukan hanya pada peran guru, agar interaksi antara siswa dan guru maupun antar siswa berjalan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan konsep semata, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh sebagai dasar pemahaman, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat (Ayuningsih & Ciptahadi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan bersama guru kelas V SD Negeri 92 Bembeng pada tanggal 23 Desember 2024, diperoleh beberapa informasi

bahwa dalam sistem pembelajaran di kelas proses pengajaran lebih berfokus pada guru. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa masih tergolong rendah khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Selain itu, siswa cenderung pasif dan jarang bertanya maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan model atau strategi pembelajaran oleh guru, di mana guru hanya menggunakan metode ceramah, serta kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi di kelas dan berbicara dengan teman sebangku. Hal itu terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi. Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa adalah kurangnya strategi pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar. Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan dorongan motivasi belajar berdasarkan masalah yang telah dibahas sebelumnya, yaitu penggunaan metode atau strategi pembelajaran (Fauzi, 2023).

Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPAS di SD tanpa mengabaikan kebahagiaan siswa, khususnya mutu pembelajaran, adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, karena pada saat di sekolah tempat saya meneliti, guru masih menggunakan metode ceramah. Keunggulan *Giving Question and Getting Answer* terletak pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, melatih keterampilan berpikir kritis, serta mendorong siswa untuk berinteraksi sosial dan bekerja sama. Menurut Fadilah (2023), *Giving Question and Getting Answer* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam menyampaikan atau menjawab pertanyaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih efektif. *Giving Question and Getting Answer* efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hafsa & Amri (2020) menunjukkan bahwa *Giving Question and Getting Answer*, yaitu menyampaikan atau menjawab pertanyaan, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran. *Giving Question and Getting Answer* juga mendorong interaktif sosial di antara siswa yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* dalam bentuk *one group pretest-posttest*. Penelitian dengan desain *One group pretest-posttest* ini dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Penelitian dengan desain ini dimulai dengan memberikan *pre-test (angket) sebelum diberikan perlakuan, dan setelah diberikan perlakuan barulah dilakukan tes akhir (post-test)*. Hasil perlakuan dengan menggunakan desain ini dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 92 Bembeng Kabupaten Enrekang yang berjumlah 18 orang.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling, dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam konteks penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah siswa kelas V di SD Negeri 92 Bembeng Kabupaten Enrekang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data utama digunakan dalam peneliti ini yaitu menggunakan angket. Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Teknik selanjutnya adalah lembar observasi, lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data terkait strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar siswa serta aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Teknik yang terakhir adalah dokumentasi, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan semua dokumen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekolah, lembar angket siswa, dan gambar kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan keterlaksanaan pembelajaran dan juga data-data yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa sesuai hasil *preontest* dan *postnontest* yang dicapai siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden dan pengolahan, statistik inferensial sebagai penguji hipotesis. Adapun hasil penelitian yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 Penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Penelitian ini dilakukan dalam empat pertemuan. Pertemuan pertama melibatkan *preontest* untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum perlakuan. Pertemuan kedua dan ketiga melibatkan penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran IPAS, dengan fokus pada persebaran flora dan fauna dan manfaat memiliki keanekaragaman hayati. Tahap terakhir melibatkan *postnontest* untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah perlakuan. Strategi pembelajaran mengikuti langkah-langkah strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Hal ini menunjukkan peningkatan skor pada lembar observasi guru dan siswa, sehingga menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 1. Hasil keterlaksanaan pembelajaran

Observasi guru	Observasi siswa			
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor perolehan/ skor maksimal	20/27	23/27	21/27	24/27
Prsentase total	74%	85%	77%	89%
kategori	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, hasil keterlaksanaan pembelajaran strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari sisi guru maupun siswa, antar pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama, guru memperoleh skor 21 dari 27 (74%), yang termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut oleh guru cukup baik, meskipun masih ada perlu perbaikan. Namun, pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh guru meningkat menjadi 23 dari 27 (85%) yang termasuk kategori “sangat baik”. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran ini, mampu mengatasi tantangan awal, serta menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Di sisi lain, siswa pada pertemuan pertama memperoleh skor 21 dari 27 (77%), yang juga termasuk dalam kategori “Baik”.

Ini menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan keterlibatan dan partisipasi yang cukup baik dalam strategi pembelajaran. Pada pertemuan kedua, skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 24 dari 27 (89%), yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dan nyaman dengan strategi pembelajaran ini. Secara keseluruhan, hasil observasi ini mengidentifikasi bahwa strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi, baik dari sisi guru maupun siswa, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3.2 motivasi belajar siswa

Pre-test motivasi belajar siswa pada kelas V dilakukan pada hari Selasa, 29 April 2025 dan hari Rabu, 07 Mei 2025, dengan jumlah subjek penelitian pada kelompok eksperimen sebanyak 18 orang. Jenis instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar yang berjumlah 20 butir pertanyaan. Setelah data *preontest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics version 25*, untuk mengetahui data deskripsi skor *preontest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data hasil prentest dan postntest motivasi belajar

Statistika Deskriptif	Nilai Statistika	
	prentest	postntest
Jumlah sampel	18	18
Nilai terendah	42	65
Nilai tertinggi	77	98
Rata-rata (mean)	58,06	84,33
Rentang (range)	35	33
Standar deviasi	11,143	9,462
Varians	124,173	89,529
Median	54,50	86,50

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat perbandingan hasil pre-test dan post-test motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Sebelum intervensi, rata-rata nilai motivasi belajar siswa berada pada angka 58,06, mengindikasikan tingkat motivasi yang cukup baik, namun dengan variasi yang besar (rentang 35 dan standar deviasi 11,143), dengan nilai terendah mencapai 42. Setelah penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, terlihat peningkatan yang substansial. Rata-rata nilai motivasi meningkat menjadi 84,33, dengan nilai terendah meningkat drastis menjadi 65, menunjukkan bahwa tidak ada lagi siswa dengan motivasi rendah. Rentang nilai yang lebih sempit (33) dan standar deviasi yang lebih rendah (9,462) mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa menjadi lebih seragam dan terkonsentrasi di sekitar rata-rata yang sangat baik. Distribusi hasil frekuensi prentest dan postntest motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan presentase perntest motivasi belajar

Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	persentase
0-50	rendah	7	38,89%
51-70	sedang	7	38,89%
71-100	tinggi	4	22,22%
Total		18	100%

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh data siswa kategori rendah sebanyak 7 orang dengan persentase 38,89%, kategori sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 38,89%, kemudian kategori tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 22,22%, sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil pre-test kelas eksperimen berada pada kategori rendah dan sedang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (mean) motivasi belajar secara keseluruhan sebesar 58,06.

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase postnontest motivasi belajar

Rentan nilai	Kategori	Frekuensi	persentae
0-50	Rendah	-	0%
51-70	Sedang	4	22,22%
71-100	Tinggi	14	77,78%
Total		18	100%

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data siswa kategori rendah sebanyak 0 atau tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang sebanyak 4 orang dengan presentase 22,22 %, kemudian kategori tinggi sebanyak 14 orang siswa dengan presentase 78,77 % sehingga total keseluruhan mencapai 100 %. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil posttest kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata (mean) motivasi belajar secara keseluruhan sebesar 84,33.

3.3 Pengaruh strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap motivasi belajar siswa

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistic Version 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk. Data hasil uji normalitas *prenontest* dan *postnontes* motivasi belajar dapa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil uji normalitas prenontest dan postnontest motivasi belajar

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Prenontest motivasi belajar	0.109	$0.109 > 0.05 = \text{normal}$
Postnontest motivasi belajar	0.080	$0.080 > 0.05 = \text{normal}$

Berdasarkan data di atas, hasil pre- dan post-test motivasi belajar terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data yang diperoleh, dengan nilai p

lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

3.3.2 Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji paired t tes. Paired T-Test merupakan uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis prentest dan postntest motivasi belajar

Data	T	DF	Nilai Probabilitas	Keterangan
Prenontest postntest motivasi belajar	dan-7.884	17	0.001	$0.001 < 0,05 =$ ada pengaruh

Adapun kriteria hasil pengujian yaitu apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika sig lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel *IBM SPSS Statistics Version 25*, diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa yang dilakukan oleh observer. Lembar observasi keterlaksanaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran diberikan pada setiap pertemuan. Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi ini menunjukkan bahwa pertemuan pertama proses pembelajaran berada pada kategori baik untuk guru sebesar 74% dan untuk siswa sebesar 77%. Sedangkan pada pertemuan kedua, kategori guru berada pada sangat baik sebesar 85% dan kategori siswa juga berada pada sangat baik sebesar 89%.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan sangat baik karena persentase kategori pada setiap pertemuan meningkat, sebagaimana diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat (Handayani, 2024) yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar melalui proses pembelajaran yang melibatkan banyak siswa.

Gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan analisis tersebut, motivasi belajar siswa pada kelas V menunjukkan bahwa *pre-nontest* berada pada kategori rendah dan sedang, sementara *post-nontest* menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Adapun indikator motivasi belajar dalam postnontest pada kelas V yang paling diminati yaitu dorongan dan tekad untuk mencapai keberhasilan serta penghargaan dalam belajar. Sebaliknya, indikator yang paling kurang diminati adalah dorongan dan kebutuhan untuk belajar. Siswa kelas V menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* lebih antusias dan terlibat aktif selama pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, siswa dapat terhindar dari kebosanan saat belajar, serta meningkatkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan menyajikan materi secara menarik sehingga merangsang motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Syalommitha & Fanani, 2025).

Motivasi belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* meliputi adanya dorongan dan tekad untuk mencapai keberhasilan, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik. Hal ini terlihat melalui beberapa indikator yang menunjukkan motivasi belajar siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Hamza B. Uno (Mahanani, 2022).

Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dapat dianalisis melalui *statistik inferensial* dengan melakukan uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas untuk *pre- dan post-test pada kelas V dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk*, yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *paired t-test* untuk membandingkan dua data berpasangan, yaitu *pre-test dan post-test* motivasi belajar. Hasil *paired t-test* menunjukkan nilai *t* sebesar -7,884 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan strategi pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 92 Bembeng Kabupaten Enrekang diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2024) yang menyatakan bahwa strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai postnontest dibandingkan dengan nilai *prenontest*.

Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 92 Bembeng Kabupaten Enrekang. **Saran untuk Penelitian Selanjutnya:** Disarankan untuk meneliti lebih lanjut penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada tingkatan kelas yang berbeda, dengan populasi dan sampel yang lebih luas dalam proses pembelajaran.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Gambaran penerapan strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap siswa kelas V SD Negeri 92 Bembeng Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa mengalami peningkatan di setiap pertemuan, yakni pertemuan kedua memperoleh kategori baik dan pada pertemuan ketiga dengan kategori sangat baik. Gambaran motivasi belajar pada kelas V SD Negeri 92 Bembeng Kabupaten Enrekang menungkat ketika menggunakan strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Hal ini terlihat dari perubahan distribusi siswa dalam kategori motivasi belajar, dimana sebelum perlakuan sebesar sebesar 38,89% berada pada kategori rendah dan sedang, dan 22,22% berada pada kategori tinggi. Namun setelah perlakuan, distribusi siswa yang berada pada kategori sedang tersisa 22,22%, dan siswa yang berada pada kategori tinggi meningkat menjadi 77,78%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa saat sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai probabilitas yang didapatkan sebesar 0,001, dimana $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 92 Bembeng Kabupaten Enrekang. Serta saran untuk siswa yakni diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, khususnya ketika guru menggunakan media pembelajaran berbentuk kartu flashcard dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung.
- Ayuningsih, N. P. M., & Ciptahadi, K. G. O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.10208>
- Ermawati. (2019). Pengaruh Pembelajaran Times Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ma Hikmatussyyarief Selat Narmada.
- Fadilah, W. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 2 Bangko Pusako. In *Aleph* (Vol. 87, Issue 1,2)

- Fadillah, N. (2021). Pengaruh Strategi Giving Questions And Getting Answer Dan Strategi Multilevel Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X Sman 11 Makassar. *Skripsi*.
- Fauzi, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Tq (Team Quiz) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Muhammadiyah Metro. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Hafsa, 1) Nur, & Amri, 2). (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI UPT SMAN 4 Parepare. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 3(2), 81–88.
- Handayani, N. (2024). *Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Belajar Di Kelas V Sd Negeri 004 Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar*.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>
- Insani, N. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas Iv Sd Negeri Mattoanging Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*.
- Khadafi, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Mediaaudio Visual Terhadap Hasilbelajar Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Unsur_Unsur Ceritaanak Kelas V Sd Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Kusuma, J. W. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. Mahanani, H. R. (2022). Survei Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Kanisius Wirobrajan Selama Masa Pandemi. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Maharani, D. (2019). *Pengaruh Penerapan Strategi Giving Question And Getting Answer terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang*.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka*. 18(2), 54–64.
- Nisa, R. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Questions and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.
- Nurfaisah, A., Said, A. A., & Pada, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 375. <https://doi.org/10.26858/jkp.v6i2.33079>
- Pratama Abnisa, A. (2021). Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Rahman, H., Sukmawati, S., & Mustamir, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan*

- Islam, 2(1), 30–43. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i1.748>
- Rahman, S. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Rinawati. (2021). *Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan*.
- Riyanti, A., Anggaini, M., Tarakan, U. B., & Education, J. (2021). *Motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia secara daring di smp*. 9(3), 521–529.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguas Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Manajemen Tools*, 9(1), 41–52. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/IUMANT/article/view/191>
- Setiawati, T., Haki Pranata, O., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Media Permainan Papan pada Pembelajaran Ips untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedadikta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 163–174. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suhelayanti, Z, S., Rahmawati, M., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Syalommitha, E. P., & Fanani, A. (2025). Pengaruh Strategi Giving Question And Getting Answer (GQGA) Berbantuan Media Digital Genially Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Materi Lapisan Bumi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 155–163. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i1.2025>